

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha optimasi ayam, karena nutrisi memegang peranan yang tidak kecil untuk memenuhi proses fisiologis dalam kehidupan hewan. Wahju (1997) menyatakan, pemenuhan nutrisi yang tepat secara kualitatif komponen gizi penyusun pakan dan kuantitatif dalam jumlah nilai gizi yang terkandung dalam pakan dapat meningkatkan hasil metabolisme yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan hewan.

Selain pakan standar, para peternak ayam umumnya juga menggunakan zat aditif yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu ransum sehingga diperoleh hasil yang optimum. Faktor ekonomis pun menjadi pertimbangan para peternak dalam pemilihan komponen pakan tambahan yang akan diberikan pada ayam. Selain diharapkan dapat menunjang proses produksi, pemanfaatan bahan alam sebagai substituen pakan alami diharapkan dapat mengurangi biaya produksi.

Buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) merupakan bahan alam yang dipercaya berkhasiat bagi kesehatan dan banyak digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional maupun modern, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai makanan tambahan maupun pakan alternatif bagi hewan. Menurut Heinicke (2001), mengkudu mengandung beberapa senyawa kimia yang bermanfaat dan sudah dapat diidentifikasi, diantaranya adalah xeronin, serotonin, dan scolopoletin. Buah

mengkudu juga mengandung lebih dari 140 senyawa aktif termasuk enzim, alkaloid, mineral, vitamin, karbohidrat, lemak, dan serat kasar.

Mengkudu mengandung zat-zat aktif yang dapat meningkatkan penyerapan nutrisi dalam usus. Heinicke (2001) menyatakan bahwa dalam buah mengkudu terdapat asam kaprilat dan kaproat yaitu rantai pendek asam lemak yang dapat membantu keseimbangan pH sehingga mampu meningkatkan digesti dan absorpsi secara menyeluruh serta menghambat pertumbuhan jamur pada saluran digesti. Bangun dan Sarwono (2002) melaporkan bahwa mengkudu mengandung antraquinon, acubin, dan alazarin yang merupakan senyawa anti bakteri yang dapat menekan berbagai macam bakteri patogen dalam tubuh dan saluran digesti. Solomon (2001) mengungkapkan bahwa mengkudu bermanfaat untuk meningkatkan fungsi kelenjar, menyeimbangkan kondisi hormon, meningkatkan fungsi reseptor pada dinding sel dan pencernaan.

Penambahan zat aditif dalam pakan berpengaruh terhadap efektivitas dan kestabilan proses metabolisme. Glukosa darah merupakan salah satu produk digesti yang dihasilkan untuk menunjang proses-proses fisiologis dalam tubuh. Kadar glukosa darah yang berada dalam kisaran normal merupakan manifestasi kondisi fisiologis tubuh yang sehat, karena kadar glukosa darah yang normal akan dapat menunjang proses fisiologis tubuh tetap baik. Praseno dan Yuniwati (2000) menyatakan bahwa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemberian zat aditif dalam pakan adalah bahan tersebut tidak bersifat toksik bagi aves, yaitu ayam dan juga manusia sebagai konsumennya.

Berdasar hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian tepung mengkudu sebagai campuran pakan terhadap nilai status kimia darah, yaitu pada kadar glukosa yang terdapat dalam darah ayam.

### **1. 2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan apakah pemberian tepung mengkudu sebagai campuran pakan sampai kadar tertentu memiliki potensi toksikologis terhadap kehidupan ayam.

### **1. 3. Tujuan**

Mengetahui potensi toksikologis tepung Mengkudu (*Morinda citrifolia*) jika dimanfaatkan sebagai bahan aditif pakan melalui pengukuran status glukosa darah ayam.

### **1. 4. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa tepung mengkudu dapat dipergunakan sebagai bahan aditif pakan ayam.